

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Toksin *Clostridium difficile* menginaktivasi protein Rho dengan cara mengikat molekul glukosa secara kovalen pada residu *threonine*. Glukosilasi *threonine* menyebabkan kerusakan filamen aktin sel-sel mukosa usus, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan cairan. Toksin A mengaktivasi PMN, sehingga menyebabkan terjadinya respon inflamasi. Akumulasi sel-sel radang pada mukosa kolon menyebabkan terjadinya lesi yang berwarna kekuning-kuningan, yang semakin meluas, sehingga membentuk suatu lapisan yang disebut *pseudomembrane*.

Terapi lini pertama, yaitu dengan menggunakan metronidazole. Pada pasien dengan kekambuhan berganda, dapat diusahakan dengan rekolonisasi flora normal kolon.

Pencegahan *pseudomembranous colitis* dilakukan dengan cara menghindari penggunaan antibiotika tanpa indikasi yang tepat, pengendalian infeksi, dan imunisasi.

4.2. Saran

Saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bila tidak ditangani dengan tepat, *pseudomembranous colitis* dapat berkembang menjadi fatal. Oleh karena itu perlu adanya kewaspadaan bila terjadi diare setelah mengkonsumsi antibiotika.
2. Pencegahan *pseudomembranous colitis* yang paling baik adalah dengan menghindari konsumsi antibiotika yang tidak tepat.
3. Prevalensi *pseudomembranous colitis* di Indonesia masih belum diketahui, oleh karena itu perlu diadakan penelitian-penelitian lebih lanjut.